

## **PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN PARTISIPASI GURU DALAM MGMP TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATEMATIKA SMP DI KABUPATEN JEPARA**

**Sukmandari**

PPs MP IKIP PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24 Semarang  
[sukmandarimtk@yahoo.co.id](mailto:sukmandarimtk@yahoo.co.id)

**Abstract:** The purposes of this research are: (1) to know the level of influence of achievement motivation toward professional competence of mathematics teachers of Junior High Schools in Jepara District; (2) to know the level of influence of teachers' participation in MGMP toward professional competence of mathematics teachers of Junior High Schools in Jepara District; (3) to know the level of influence of achievement motivation and teachers participation in MGMP toward professional competence of mathematics teachers of Junior High Schools in Jepara District. The population of this research is mathematics teachers of Junior High Schools in Jepara regency with the total number of 133 people, the sampel was 97 people selected randoly. Data collection is questionnaire. Data analysis by descriptive analysis, prerequisite test, and test the hypothesis used the simple regression linier and double regression linier. The result of research showed that motivation achievement has influence toward professional competence of teachers, the teachers' participation in MGMP has influence toward professional competence of teachers, motivation achievement and teachers' participation in MGMP have influence toward professional competence of teachers.

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru matematika SMP di Kabupaten Jepara, (2) untuk mengetahui besarnya pengaruh partisipasi guru dalam MGMP terhadap kompetensi profesional guru matematika SMP di Kabupaten Jepara, (3) untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi berprestasi dan partisipasi guru dalam MGMP secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru matematika SMP di Kabupaten Jepara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru matematika SMP di Kabupaten Jepara yang berjumlah 133 orang, diperoleh sampel sebanyak 97 orang dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji prasyarat dan uji hipotesis yang meliputi analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru, terdapat pengaruh positif partisipasi guru dalam MGMP terhadap kompetensi profesional guru, terdapat pengaruh positif motivasi berprestasi dan partisipasi dalam MGMP secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru.

**Kata-kata Kunci:** motivation achievement, teacher participation in MGMP and professional competence of teachers.

## PENDAHULUAN

Tingkat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai suatu bangsa biasanya dijadikan sebagai tolok ukur kemajuan bangsa itu. Kemajuan suatu bangsa dan negara sangat ditentukan oleh kemajuan sumber daya manusianya. Kualitas sumber daya manusia tidak terlepas dari kualitas pendidikan, dimana salah satu komponen utamanya adalah guru. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses pembelajaran. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Kualitas pendidikan memang bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan juga oleh mutu masukan (siswa), sarana, dan faktor-faktor lainnya. Akan tetapi semua itu akhirnya tergantung pada kualitas pembelajaran, dan kualitas pembelajaran tergantung pada kemampuan profesional guru. Kemampuan profesional yang tinggi pada diri guru akan sangat memungkinkan terjadinya pengelolaan kegiatan pembelajaran yang semakin efektif dan efisien. Agar proses pembelajaran dapat efektif dan efisien diperlukan perubahan strategi dan model pembelajaran yang sedemikian rupa dapat memberikan nuansa yang menyenangkan bagi peserta didik.

Menurut Kunandar (2007: 42) suasana lingkungan belajar sering dipersepsikan sebagai suatu lingkungan yang menyiksa, membosankan, kurang merangsang, dan berlangsung secara monoton sehingga siswa belajar

secara terpaksa dan kurang bergairah. Di lain pihak para guru seringkali terjebak dalam rutinitas sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa dalam Kunandar bahwa sedikitnya ada tujuh kesalahan yang sering dilakukan guru dalam pembelajaran, yaitu (1) mengambil jalan pintas dalam pembelajaran; (2) menunggu peserta didik berperilaku negatif; (3) menggunakan *destructive discipline*; (4) mengabaikan perbedaan peserta didik; (5) merasa paling pandai dan tahu; (6) tidak adil (diskriminatif); dan (7) memaksa hak peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan perubahan paradigma (pola pikir) guru, dari pola pikir tradisional menuju pola pikir profesional. Apalagi lahirnya Undang-Undang Guru dan Dosen menuntut sosok guru yang berkualifikasi, berkompetensi, dan bersertifikasi.

Pahlurronji (2010: 5) berpendapat bahwa kompetensi profesional guru banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah motivasi, sikap guru, kinerja guru, tingkat kesejahteraan guru, sarana dan prasarana pendukung kerja guru, loyalitas terhadap institusi, kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja, iklim kerja dan lain-lain. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor instrinsik yang dapat meningkatkan kompetensi profesional guru adalah motivasi. Peningkatan kemampuan profesional guru akan maksimal jika didukung oleh motivasi yang tinggi khususnya motivasi berprestasi. Motivasi sangat penting artinya bagi setiap orang yang ingin sukses dan selalu ingin maju dalam usahanya. Banyak orang yang terdorong untuk bekerja keras karena adanya keinginan untuk berprestasi, hal ini disebabkan karena adanya dorongan dari individu agar tugas yang dilakukannya dapat berhasil, mempunyai nilai, dan dihargai orang lain.

Di samping motivasi berprestasi, kemampuan profesional guru dapat pula ditingkatkan melalui program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan dalam forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) baik yang ada di tingkat sekolah maupun di tingkat kabupaten. Sasaran MGMP adalah peningkatan pengetahuan dan performansi mengajar para guru. Forum MGMP sebagai pelaksanaan teknik supervisi kolegial mempergunakan

pendekatan supervisi kolaboratif dengan materi bersumber dari para anggota. Dengan cara ini penyampaian materi pembinaan akan sesuai dengan kebutuhan mereka, di samping mereka lebih merasa nyaman karena dapat berdiskusi dengan teman sejawat sendiri yang tidak ada batasan antara atasan dan bawahan.

Dalam rangka pemberdayaan MGMP yang ada di kabupaten, pemerintah melalui program BERMUTU (*Better Education through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading*) memberikan DBL (Dana Bantuan Langsung) untuk mendukung kegiatan MGMP. Program ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi dan kinerja guru. Melalui program BERMUTU ini, MGMP yang ada di kabupaten dibagi menjadi kelompok kerja (pokja) MGMP di tingkat wilayah kawedanan, dengan jumlah anggota rata-rata 20 orang. Program ini dilaksanakan sejak tahun 2009. Untuk setiap pokja, diberikan bantuan dana sebesar 20 juta untuk tahun pertama, 18 juta untuk tahun kedua dan 17 juta untuk tahun ketiga. MGMP matematika di Kabupaten Jepara terdiri dari 7 pokja yang ada di tujuh wilayah yaitu Keling, Bangsri, Jepara Kota, Tahunan, Kedung, Pecangaan dan Welahan. Dengan adanya penyelenggaraan program BERMUTU, membuktikan bahwa pemerintah telah bersungguh-sungguh ingin meningkatkan mutu pendidikan. Pemerintah telah mengeluarkan dana yang cukup besar dalam rangka peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi dan kinerja guru.

Dalam kenyataannya, prestasi belajar matematika yang indikatornya hasil ujian nasional belum dapat memenuhi harapan pemerintah dan masyarakat. Berdasarkan data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional menunjukkan bahwa pada tahun 2010 rata-rata nilai ujian nasional mata pelajaran matematika di Kabupaten Jepara 6,55. Namun pada tahun 2011 rata-rata nilai ujian nasional mata pelajaran matematika di Kabupaten Jepara 6,29. Jika melihat fakta tersebut maka prestasi belajar matematika pada tahun 2011 lebih rendah dari prestasi belajar matematika pada tahun 2010. Prestasi belajar peserta didik tentunya tidak

lepas dari kemampuan guru sebagai agen pembelajaran. Salah satu kompetensi guru sebagai agen pembelajaran adalah kompetensi profesional.

Upaya peningkatan kompetensi guru memang harus dilaksanakan karena berdasarkan hasil Uji Kompetensi Awal (UKA) yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) tahun 2012 menunjukkan bahwa hasil rata-rata UKA guru secara nasional masih rendah yaitu 42,25. Dengan nilai maksimal 100 diperoleh nilai tertinggi 97,0 dan nilai terendah 1,0.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru matematika SMP di Kabupaten Jepara; (2) untuk mengetahui besarnya pengaruh partisipasi guru dalam MGMP terhadap kompetensi profesional guru matematika SMP di Kabupaten Jepara; (3) untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi berprestasi dan partisipasi guru dalam MGMP secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru matematika SMP di Kabupaten Jepara.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi guru ( $X_1$ ), partisipasi guru dalam MGMP ( $X_2$ ), dan kompetensi profesional guru matematika SMP Negeri di Kabupaten Jepara ( $Y$ ). Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru matematika SMP di Kabupaten Jepara yang tergabung dalam kegiatan MGMP Program BERMUTU. Jumlah seluruh populasi adalah 133 yang tersebar dalam tujuh kelompok kerja (pokja) MGMP Matematika di Kabupaten Jepara. Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael. Dari populasi sejumlah 133 orang dengan taraf kesalahan 5% maka berdasarkan tabel tersebut didapat jumlah sampel sebanyak 97 orang. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket

atau kuesioner berupa daftar pertanyaan yang disajikan dengan menggunakan model skala likert.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan (1) analisis data deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran penyebaran hasil penelitian masing-masing variabel secara kategorikal, (2) uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, dan (3) uji hipotesis, meliputi uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ) dan uji regresi ganda digunakan untuk mencari pengaruh antara dua variabel bebas (*independent variable*) secara bersama-sama dengan satu variabel terikat (*dependent variable*). Langkah yang dilakukan dalam analisis regresi adalah (1) mencari model persamaan garis regresi, (2) mencari signifikansi model, (3) mencari kekuatan hubungan, dan (4) mencari koefisien determinasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS for window release 15.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) rata-rata perolehan skor motivasi berprestasi 100,29 dengan standar deviasi 11,06 dan termasuk dalam kategori tinggi. (2) rata-rata perolehan skor partisipasi dalam MGMP adalah 95,43 dengan standar deviasi 12,03 dan termasuk dalam kategori tinggi. (3) rata-rata perolehan skor kompetensi profesional guru adalah 112,45 dengan standar deviasi 10,03 dan termasuk dalam kategori tinggi.

Dari uji prasyarat analisis diperoleh (1) untuk uji normalitas dilakukan dengan *one sample kolmogorov smirnov test*. didapat nilai probabilitas signifikansi untuk variabel motivasi berprestasi 0,650, variabel partisipasi dalam MGMP 0,830 dan variabel kompetensi profesional 0,241, ketiganya  $> 0,05$ . Jadi ketiga variabel berdistribusi normal. (2) Dari uji homogenitas yang menggunakan komputer dengan fasilitas program SPSS for Window Release

15 diperoleh nilai *probability value*  $0,001 \leq 0,05$ . Jadi data bersifat homogen. (3) Untuk uji linieritas didapat hubungan motivasi berprestasi ( $X_1$ ) dan kompetensi profesional guru (Y) adalah linier, hubungan partisipasi dalam MGMP ( $X_2$ ) dan kompetensi profesional guru (Y) adalah juga linier. (4) Dari hasil pengujian multikolinieritas didapat korelasi antara variabel motivasi berprestasi ( $X_1$ ) dan variabel partisipasi dalam MGMP ( $X_2$ ) sebesar -0,567 masih dibawah 0,6 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. (5) Sedang untuk uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada gambar grafik scatterplot. Dari gambar grafik scatterplots yang diperoleh terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membuat pola tertentu serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Dalam penelitian ini ada 3 hipotesis yang harus diuji, dimana hipotesis 1 dan 2 menggunakan analisis regresi linier sederhana dan hipotesis 3 diuji dengan menggunakan analisis regresi linier ganda. Untuk hipotesis pertama yaitu pengaruh antara motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini berbunyi terdapat pengaruh positif motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru. Dari analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis tersebut didapat model hubungan motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru dinyatakan dengan persamaan  $Y = 46,127 + 0,661 X_1$ , nilai F sebesar 107,733 dengan signifikansi  $0,000 \leq 0,05$  jadi model regresi signifikan yang berarti model hubungan motivasi berprestasi dengan kompetensi profesional guru dengan persamaan regresi  $Y = 46,127 + 0,661 X_1$  signifikan atau diterima kebenarannya. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa setiap kenaikan satu satuan motivasi berprestasi akan menaikkan kompetensi profesional guru sebesar 0,661 pada konstanta 46,127. Adapun kekuatan hubungan antara motivasi berprestasi dengan kompetensi profesional guru dinyatakan dengan koefisien korelasi *product moment* sebesar 0,729. Harga r tabel dengan taraf signifikan 5% adalah 0,202. Ini berarti r hitung > r tabel jadi terdapat

hubungan yang signifikan antara variabel motivasi berprestasi dengan kompetensi profesional guru. Artinya semakin tinggi motivasi berprestasi guru semakin tinggi pula kompetensi profesionalnya. Sedangkan besarnya pengaruh atau kontribusi variabel motivasi berprestasi terhadap variabel kompetensi profesional guru diperoleh nilai R square = 0,531. Sedang dari tabel ANOVA diketahui nilai F = 107,733 pada taraf signifikan = 0,000. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru sebesar 53,10 %.

Hasil analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis kedua didapat model hubungan partisipasi dalam MGMP terhadap kompetensi profesional guru dinyatakan dengan persamaan  $Y = 67,410 + 0,472 X_2$ , nilai F sebesar 44,766 dengan signifikansi  $0,000 \leq 0,05$  jadi model regresi signifikan yang berarti model hubungan partisipasi dalam MGMP dengan kompetensi profesional guru dengan persamaan regresi  $Y = 67,410 + 0,472 X_2$  signifikan atau diterima kebenarannya. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa setiap kenaikan satu satuan partisipasi dalam MGMP akan menaikkan kompetensi profesional guru sebesar 0,472 pada konstanta 67,410. Adapun kekuatan hubungan partisipasi dalam MGMP dengan kompetensi profesional guru dinyatakan dengan koefisien korelasi *product moment* sebesar 0,566. Harga r tabel dengan taraf signifikan 5% adalah 0,202. Ini berarti r hitung > r tabel jadi terdapat hubungan yang signifikan antara variabel partisipasi dalam MGMP dengan kompetensi profesional guru. Artinya semakin tinggi partisipasi dalam MGMP semakin tinggi pula kompetensi profesional guru. Sedangkan besarnya pengaruh atau kontribusi variabel partisipasi dalam MGMP terhadap variabel kompetensi profesional guru diperoleh nilai R square = 0,320. Sedang dari tabel ANOVA diketahui nilai F = 44,766 pada taraf signifikan = 0,000. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru sebesar 32 %.

Hipotesis yang ketiga berbunyi terdapat pengaruh positif motivasi berprestasi dan partisipasi dalam MGMP secara bersama-sama terhadap

kompetensi profesional guru. Dari hasil analisis regresi ganda untuk menguji hipotesis tersebut didapat model hubungan motivasi berprestasi dan partisipasi dalam MGMP terhadap kompetensi profesional guru dinyatakan dengan persamaan  $Y = 39,821 + 0,546 X_1 + 0,188 X_2$  nilai F sebesar 61,242 dengan signifikansi  $0,000 \leq 0,05$  jadi model regresi signifikan yang berarti model hubungan motivasi berprestasi dan partisipasi dalam MGMP dengan kompetensi profesional guru dengan persamaan regresi  $Y = 39,821 + 0,546 X_1 + 0,188 X_2$  diterima kebenarannya. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa setiap kenaikan satu satuan motivasi berprestasi dan partisipasi dalam MGMP akan menaikkan kompetensi profesional guru sebesar 0,734 pada konstanta 39,821. Adapun kekuatan hubungan antara variabel motivasi berprestasi ( $X_1$ ) dan partisipasi dalam MGMP ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru ( $Y$ ) ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,752 dengan nilai F sebesar 26,290916. Menurut tabel, nilai  $F_{(0,05, 2, 94)}$  adalah 3,096. Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Jadi korelasi antara motivasi berprestasi dan partisipasi dalam MGMP secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru signifikan, artinya semakin tinggi motivasi berprestasi dan partisipasi dalam MGMP, semakin tinggi pula kompetensi profesionalnya. Adapun besarnya kontribusi antara motivasi berprestasi dan partisipasi dalam MGMP terhadap kompetensi profesional diperoleh nilai R square = 0,566. Sedang dari tabel ANOVA diketahui nilai  $F = 61,242$  pada taraf signifikan = 0,000. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi dan partisipasi dalam MGMP secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru sebesar 56,6 %.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui besarnya pengaruh motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru matematika SMP di Kabupaten Jepara; (2) mengetahui besarnya pengaruh partisipasi guru dalam MGMP terhadap kompetensi profesional guru matematika SMP di Kabupaten Jepara; (3) mengetahui besarnya pengaruh motivasi berprestasi dan partisipasi guru dalam MGMP

secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru matematika SMP di Kabupaten Jepara.

- **Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kompetensi Profesional Guru**

Berdasarkan hasil penelitian di atas ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru matematika SMP di Kabupaten Jepara. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan kompetensi profesional guru matematika SMP di Kabupaten Jepara sebesar 53,1 % akibat variabel motivasi berprestasi. Hasil ini sesuai dengan hasil temuan dari penelitian Ahmad Nurofik tahun 2010 dengan judul “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kultur Sekolah Terhadap Pengembangan Profesi Guru SMP Negeri di Kabupaten Jepara”. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi berprestasi terhadap pengembangan profesi guru SMP Negeri di Kabupaten Jepara dengan kontribusi motivasi berprestasi terhadap pengembangan profesi guru sebesar 43,00 %.

Untuk mencapai kompetensi guru khususnya kompetensi profesional diperlukan adanya kesanggupan guru dalam mendorong dirinya sendiri untuk menyelesaikan pekerjaan sebaik mungkin. Dorongan dimaksud adalah motivasi yang tinggi untuk berprestasi dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, bersemangat dan bekerja keras untuk mencapai tujuan pendidikan. Motivasi berprestasi yang paling berhasil adalah pengaruh yang berasal dari diri seorang guru untuk selalu unggul dengan yang lainnya dalam upaya mencapai tujuan.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan kerja. Callahan dan Clark dalam Mulyasa (2007: 120) mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu. Teori lain dikemukakan oleh Siagian (2004: 138) yang mengatakan bahwa motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau

keampilan, tenaga, dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Motivasi berprestasi merupakan motivasi seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan dengan cara yang baru, kreatif dalam melaksanakan tugas, berusaha mencari umpan balik pekerjaan yang dilakukan, mau belajar, dan memiliki cita-cita untuk berprestasi lebih tinggi dan bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukannya. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan gejala psikologis yang dapat dipengaruhi atau dirangsang oleh penciptaan kondisi yang mendukungnya.

Motivasi berprestasi ini juga harus dimiliki oleh guru. Sebagai pendidik guru dituntut untuk selalu bekerja keras guna lebih berprestasi, menambah keahlian yang dimilikinya, memberikan sumbang saran bagi orang lain. Mc. Cleland dalam Mulyasa (2007: 123), mengatakan bahwa manusia pada hakekatnya mempunyai kemampuan untuk berprestasi di atas kemampuan orang lain, dan setiap orang mempunyai kemampuan untuk berprestasi di atas kemampuan orang lain, serta setiap orang mempunyai keinginan untuk melakukan karya yang berprestasi atau yang lebih baik dari karya orang lain.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan selalu bekerja keras dan ulet untuk meningkatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Jika dikaitkan dengan penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa guru yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi dalam bertugas di sekolah cenderung lebih aktif dan kreatif serta senang bekerja keras dibandingkan dengan guru (dengan kemampuan yang relatif sama) yang mempunyai motivasi berprestasi rendah. Atau dengan perkataan lain terdapat hubungan antara motivasi berprestasi guru dengan tingkat kinerjanya di sekolah. Selanjutnya dapat diasumsikan bahwa semakin

tinggi tingkat kinerja guru di sekolah maka semakin tinggi juga kompetensi profesionalnya.

- **Pengaruh Partisipasi Guru Dalam MGMP Terhadap Kompetensi Profesional Guru**

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan partisipasi dalam MGMP terhadap kompetensi profesional guru matematika SMP di Kabupaten Jepara. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan kompetensi profesional guru matematika SMP di Kabupaten Jepara sebesar 32 % akibat variabel partisipasi dalam MGMP. Ini sesuai dengan penelitian dari Robert Sitompul (2009) memberikan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara partisipasi guru dalam MGMP dengan kompetensi profesional guru Geografi di Kabupaten Bandung. Kekuatan hubungan keduanya signifikan dengan koefisien korelasi 0,521 dan bentuk regresi linear  $Y = 14,91 + 0,08 X$ . Kontribusi partisipasi guru dalam MGMP terhadap kompetensi profesional guru sebesar 27,2%. Selain itu juga penelitian Juandoyo tahun 2010 yang berjudul “Pengaruh Pelatihan Dan Partisipasi Dalam MGMP Terhadap Kompetensi Profesional Guru IPA SMP di Kabupaten Batang”. Penelitian ini merekomendasikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan partisipasi dalam MGMP terhadap kompetensi profesional guru IPA SMP di Kabupaten Batang, dengan kontribusi sebesar 32,7 %.

Kegiatan MGMP sebagai wahana pengembangan kompetensi guru. Hal ini sesuai dengan program inti dari MGMP yang dikelompokkan ke dalam program rutin dan program pengembangan. Program rutin terdiri dari diskusi permasalahan pembelajaran; penyusunan dan pengembangan silabus, penyusunan program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran; analisis kurikulum; penyusunan laporan hasil belajar siswa; pendalaman materi; pelatihan terkait dengan penguasaan materi yang mendukung tugas mengajar; pembahasan materi dan pemantapan menghadapi Ujian Nasional dan Ujian Sekolah.

Sedangkan program pengembangan meliputi: penelitian, diantaranya penelitian tindakan kelas/studi kasus; penulisan karya ilmiah; seminar, lokakarya, kolokium (paparan hasil penelitian), dan diskusi panel; penerbitan jurnal dan buletin MGMP; penyusunan dan pengembangan website MGMP; lesson study (suatu pengkajian praktik pembelajaran yang memiliki tiga komponen yaitu plan, do, see yang dalam pelaksanaannya harus terjadi kolaborasi antara pakar, guru pelaksana, dan guru mitra); program penunjang yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peserta MGMP dengan materi-materi yang bersifat penunjang seperti bahasa asing, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Dari keterangan di atas terlihat bahwa program-program MGMP bertujuan untuk meningkatkan kualitas kompetensi dan profesionalisme guru. Dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan MGMP inilah guru dapat berdiskusi dalam membahas berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, dapat memperoleh solusi melalui berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan teman sejawat, berlatih menggunakan berbagai media pembelajaran, mensimulasikan berbagai metode dan strategi pembelajaran sehingga akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kompetensi profesionalnya.

- **Pengaruh Motivasi berprestasi dan Partisipasi Guru Dalam MGMP Terhadap Kompetensi Profesional Guru.**

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berprestasi dan partisipasi dalam MGMP secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru matematika SMP di Kabupaten Jepara. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan kompetensi profesional guru matematika SMP di Kabupaten Jepara sebesar 56,60 % akibat motivasi berprestasi dan variabel partisipasi dalam MGMP. Ini sesuai dengan temuan dari penelitian Heriyono (2007) dengan judul “Pengaruh Partisipasi Dalam MGMP dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemampuan Paedagogis Guru IPA se Kota Magelang”. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara partisipasi guru dalam MGMP

dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan paedagogis guru SMP Negeri Kota Magelang. Partisipasi guru dalam MGMP memberikan kontribusi sebesar 58,40% terhadap kemampuan paedagogis guru dan motivasi berprestasi memberikan kontribusi sebesar 52,90% terhadap kemampuan paedagogis guru SMP Negeri Kota Magelang. Sedangkan partisipasi guru dalam MGMP dan motivasi berprestasi secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 76,90% terhadap kemampuan paedagogis guru SMP Negeri Kota Magelang.

Kompetensi profesional guru adalah kompetensi atau kemampuan guru yang berhubungan dengan tugas-tugas guru sesuai dengan bidangnya, yang ditunjukkan dengan kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan, kemampuan dalam menyusun program pembelajaran, kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metode dan strategi pembelajaran, kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, kemampuan mengelola interaksi belajar-mengajar, kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, kemampuan dalam menggunakan TIK untuk berkomunikasi dan pengembangan diri, serta kemampuan melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, dan mengikuti kegiatan ilmiah. Beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru antara lain adalah motivasi berprestasi dan partisipasi dalam MGMP.

Motivasi berprestasi merupakan motivasi seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan dengan cara yang baru, kreatif dalam melaksanakan tugas, berusaha mencari umpan balik pekerjaan yang dilakukan, mau belajar, dan memiliki cita-cita untuk berprestasi lebih tinggi dan bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukannya. Sebagai seorang pendidik guru dituntut untuk selalu bekerja keras guna lebih berprestasi dan menambah keahlian yang dimilikinya. Untuk itu seorang guru harus mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi. Dengan motivasi berprestasi

yang tinggi dapat mendorong seorang guru untuk memaksimalkan kompetensi profesionalnya.

Selain motivasi berprestasi, kompetensi profesional seorang guru juga dapat dipengaruhi oleh partisipasi aktif guru dalam MGMP. Karena melalui program-program dalam MGMP, kompetensi profesional seorang guru dapat lebih meningkat. Dengan peran aktif dalam MGMP dan didukung oleh motivasi berprestasi yang tinggi, maka kompetensi profesional seorang guru akan semakin meningkat. Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut di atas, baik motivasi berprestasi maupun partisipasi dalam MGMP dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan.** *Pertama*, terdapat pengaruh positif motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru matematika SMP di Kabupaten Jepara. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap kompetensi profesional guru matematika SMP di Kabupaten Jepara sebesar 53,10 %. *Kedua*, terdapat pengaruh positif partisipasi guru dalam MGMP terhadap kompetensi profesional guru matematika SMP di Kabupaten Jepara. Pengaruh partisipasi guru dalam MGMP terhadap kompetensi profesional guru matematika SMP di Kabupaten Jepara sebesar 32 %. *Ketiga* terdapat pengaruh positif motivasi berprestasi dan partisipasi guru dalam MGMP secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru matematika SMP di Kabupaten Jepara. Pengaruh motivasi berprestasi dan partisipasi guru dalam MGMP secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru matematika SMP di Kabupaten Jepara sebesar 56,60 %.

**Saran.** *Pertama*, setiap guru diharapkan untuk meningkatkan motivasi berprestasinya dalam rangka peningkatan kompetensi profesionalnya dengan cara selalu melaksanakan tugas sebagai guru dengan sebaik-baiknya, berusaha mencapai prestasi yang lebih tinggi dari prestasi sebelumnya, dan berani bersaing dengan teman sejawat yang lain dalam rangka peningkatan kompetensinya. Disamping itu, guru hendaknya secara terus menerus

meningkatkan partisipasinya dalam kegiatan MGMP, dengan cara aktif mendiskusikan permasalahan-permasalahan pembelajaran yang dihadapi, berbagi pengalaman dengan teman sejawat, memberikan masukan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar dan berperan sebagai tutor bagi teman sejawat.

*Kedua*, kepala sekolah hendaknya selalu memotivasi seluruh guru dan stafnya untuk berkreasi dan berprestasi pada setiap kegiatan dengan menciptakan iklim sekolah yang dinamis, membuat rencana dan program sekolah yang jelas, pembagian tugas yang adil dan merata, serta mengupayakan persaingan yang sehat diantara sesama guru dengan cara memberi penghargaan bagi setiap guru yang berprestasi. Di samping itu kepala sekolah hendaknya selalu memberikan dukungan baik berupa dana maupun fasilitas yang lain bagi guru yang akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan MGMP dan selanjutnya mengevaluasi implementasi hasil dari MGMP bagi guru yang telah berpartisipasi dalam kegiatan MGMP.

*Ketiga*, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tingkat kabupaten, tingkat propinsi, maupun Kemendikbud hendaknya lebih mendukung keberadaan MGMP dengan cara memfasilitasi setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh MGMP sehingga frekuensi dan intensitas pelaksanaan MGMP dapat ditingkatkan. Bagi pengurus MGMP hendaknya lebih mengoptimalkan perannya dengan cara membuat program yang sesuai dengan kebutuhan para anggotanya dan mengadakan studi banding dengan MGMP dari kabupaten lain sebagai bahan pertimbangan dalam merancang program-program selanjutnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adlan, Aidin. 2000. *Hubungan Sikap Guru Terhadap Matematika dan Motivasi Berprestasi dengan Kinerja*. Jakarta: Matahari.
- Anwar, Syaiful. 2004. *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru, Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press.

- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirjen Dikdasmen. 1990. *Pedoman Penyelenggaraan MGMP*. Jakarta: Depdikbud.
- Dirjen Dikdasmen. 2005. *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen PMPTK. 2009. *Panduan Pengelolaan Program Belajar BERMUTU*. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen PMPTK. 2010. *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Heriyono. 2007. "Pengaruh Partisipasi Guru Dalam MGMP dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemampuan Paedagogis Guru IPA di SMP Kota Magelang." Tesis. Semarang: Program Pascasarjana UNNES.
- Kunandar. 2007. *Guru Professional*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa E. 2007. *Menjadi guru profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurrofik, Ahmad. 2010. "Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kultur Sekolah Terhadap Pengembangan Profesi Guru SMP Negeri di Kabupaten Jepara." Tesis. Semarang: Program Pascasarjana UNNES.
- Pahlurronji. 2010. "Pengaruh Sikap Guru terhadap Pekerjaan dan Pengalaman Diklat Terhadap Kompetensi Profesional Guru IPS SMP di Kabupaten Jepara." Tesis. Semarang: Program Pascasarjana UNNES.
- Sitompul, Robet. 2009. "Peran Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Terhadap Kompetensi Guru di MGMP Geografi Tingkat SMA Kabupaten Bandung." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. (Online), Vol. 17, No. 33, (isjd. pdii. lipi. go. id/ admin/jurnal/1733097285\_0854-5251.pdf) diakses tanggal 21 Pebruari 2012 pukul 12.00.
- Soewono. 1991. *Pedoman Supervisi dan Pembinaan Professional Guru*. Jakarta: Depdikbud.

- Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usman, M. Uzer, 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Zamroni. 2002. *Revitalisasi MGMP Dalam Konteks School Reform Dengan Pendekatan MPMBS*. Jakarta: Depdiknas.